



07 SEPTEMBER 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
07 - 09 SEPTEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 07 SEPTEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 07 - 09 SEPTEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Tengah	: 55.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Cut Nyak Dhien Nagan Raya, Aceh	: 30.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat	: 22.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Maritim Belawan, Sumatra Utara	: 21.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Oesman Sadik, Maluku Utara	: 20.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Frans Kaisiepo, NTT	: 20.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek : NIHIL

3. Kejadian Bencana:

1) Angin Kencang, Hujan Lebat	: Kota Lhokseumawe, Aceh Sumber : https://www.rri.co.id/
2) Hujan Lebat	: Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan Sumber : https://daerah.sindonews.com/

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI	+9.1 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4	-0.01, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI	+0.15, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) Madden-Julian Oscillation (MJO) pada tanggal 05 September 2024 terpantau di fase 5 (Maritime Continent), yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah Sumatra bag selatan, Selat karimata, Laut Jawa, P.Jawa, Selat Sunda, perairan barat Bengkulu - Lampung, Samudra Hindia barat Sumatra, Selat Makassar, P.Kalimantan bag selatan, perairan utara Bali - Nusa Tenggara, P.Sulawesi bag tengah dan selatan, Teluk Bone, laut Flores, Bali bag utara, NTB, NTT bag utara, Laut Maluku, Maluku bag barat, dan Laut Banda yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau terpantau aktif di wilayah perairan barat Aceh, Riau bag selatan, Jambi, dan Selat Karimata yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat pulau Sumatra.
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator di sekitar wilayah Indonesia pada periode yang sama berada di Selat Karimata yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+3.2^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Aceh, Selat Malaka, Laut Natuna Utara, Laut Jawa bagian selatan, Laut Bali, Selat Makassar bagian selatan, Laut Flores, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+6.6$ yang menunjukkan adanya aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong. Meskipun demikian, parameter cold surge lain tidak menunjukkan signifikansi, sehingga diprediksikan tidak signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.

- 5) Siklon Tropis Yagi masih terpantau di Laut China Selatan barat laut Filipina dengan kecepatan angin maksimum 120 knots dan tekanan udara minimum 945 hPa, yang menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (*low level jet*) memanjang di Laut China Selatan. Sistem ini bergerak ke arah Barat dan diperkirakan menurun dalam 24 jam kedepan.
- 6) Sirkulasi Siklonik berada di Teluk Benggala. Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang dari Perairan barat Sumatra Barat hingga Samudra Hindia barat Sumatra Utara, Riau hingga Sumatra Barat, Selat Karimata hingga Laut Natuna Utara, di Laut Jawa, Jawa Timur hingga Jawa Tengah, Kalimantan Timur hingga Kalimantan Utara, Kalimantan Utara hingga Perairan utara Kalimantan, Pesisir timur Sulawesi Tenggara hingga Perairan barat Sulawesi Barat, Laut Seram hingga Pesisir timur Maluku Utara, Papua bagian tengah hingga Perairan selatan Papua Barat, dan di Perairan utara Papua Barat Daya. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau berada di Laut Andaman, Laut China Selatan, Selat Malaka, dan Samudra Pasifik utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar Siklon Tropis dan di sepanjang *low level jet*/konvergensi/konfluensi tersebut.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Andaman, Semenanjung Thailand, Samudra Hindia selatan Banten hingga barat Bengkulu, Samudra Hindia selatan NTB, Laut Jawa, Laut Timor, Laut Banda, Laut Arafura, dan Pesisir selatan Papua Selatan, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 7 September 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi
 - Gunung Dukono : terdeteksi bergerak ke arah Barat
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.01 dan nilai SOI +8.0. Nilai DMI sebesar +0.15 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 6 September 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Laut Andaman, Samudra Hindia barat Sumatra, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Selat Karimata, Laut Jawa, Jawa bagian utara, Bali, NTB, NTT, Kalimantan bagian tengah dan selatan, Sulawesi bagian tengah dan selatan, Maluku, dan Samudra Pasifik timur laut Papua.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

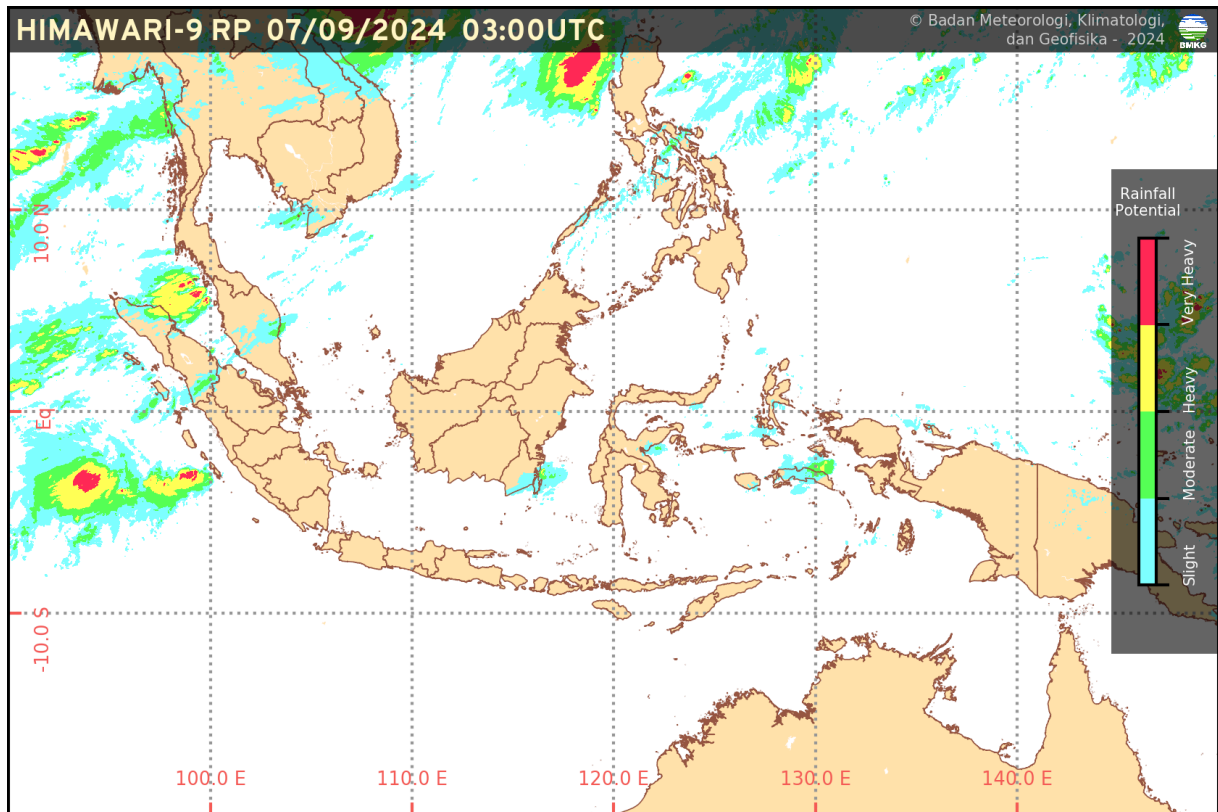
1. Dasar Prakiraan
 - 1) Pada Dasarian September I - III 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): Pada Sept. I 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Riau, sebagian Jambi, sebagian besar Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, sebagian

kecil Maluku Utara, sebagian kecil Maluku, sebagian kecil Papua Barat Daya, sebagian kecil Papua Barat, sebagian kecil Papua, sebagian Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan. Pada Sept. II 2024 meliputi hampir di seluruh wilayah Indonesia kecuali Papua Tengah. Pada Sept. III 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, sebagian kecil Sumatra Utara, sebagian besar Sumatra Selatan, Bangka Belitung, sebagian besar Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian besar NTT, sebagian besar pulau Sulawesi, sebagian Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, sebagian besar Kalimantan Timur, sebagian kecil Papua Barat Daya, sebagian Papua, sebagian besar Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan.

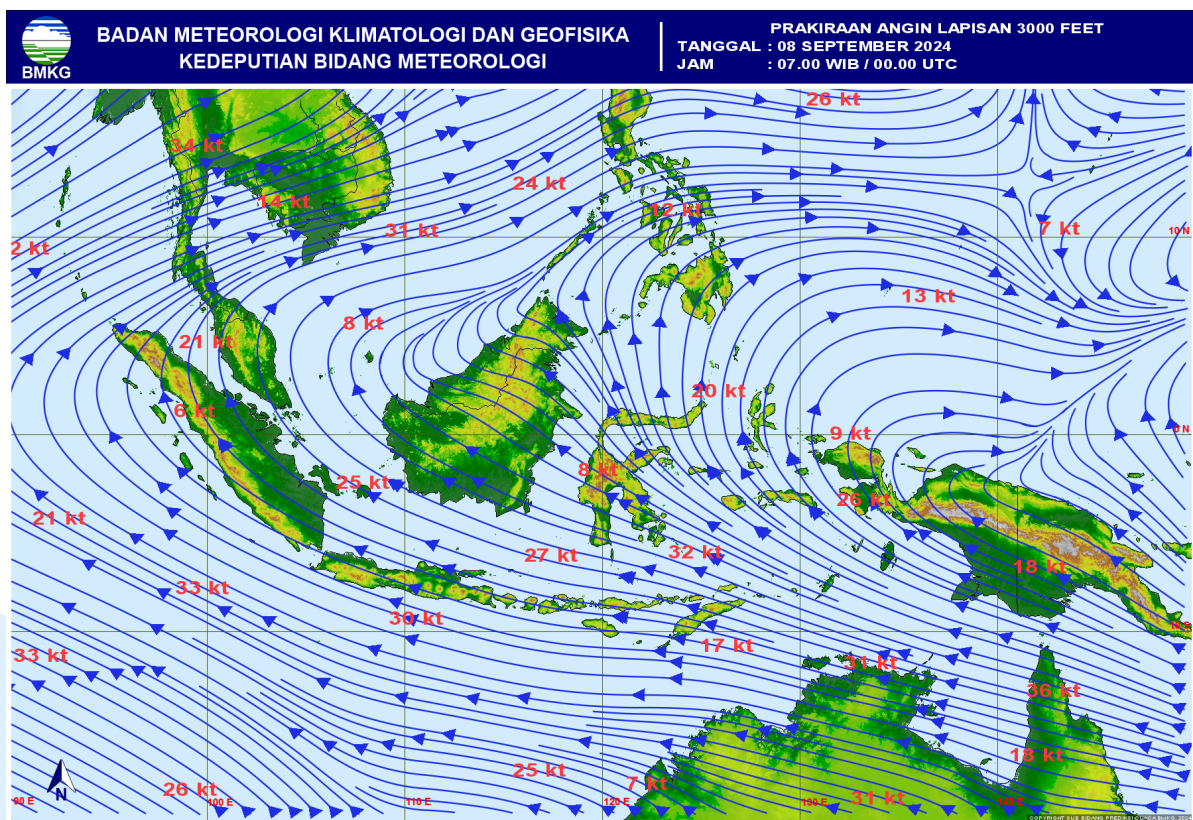
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 08 - 09 September 2024 gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatra yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah Indonesia.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diperkirakan aktif di Samudra Hindia barat Bengkulu, Bengkulu, Sumatra Selatan, Lampung, Bangka Belitung, selat Karimata, Selat Sunda, pulau Kalimantan bagian selatan, Laut Jawa, selat Makassar bagian tengah hingga selatan, pulau Sulawesi bagian tengah hingga selatan, pulau Jawa, Bali bag utara, NTB bag utara, NTT bagian utara, Laut Flores, Laut Maluku dan Samudra Pasifik utara Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diperkirakan aktif di perairan barat Aceh hingga Sumatra Utara, Aceh, Selat Malaka, Sumatra Utara, Kep. Riau, Laut Natuna, Kalimantan Barat bag utara, Kalimantan Tengah bag utara, Kalimantan Timur, Selat makassar, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah bag utara, Teluk Tomini, Maluku Utara, Laut Maluku dan Laut Seram yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency diperkirakan cenderung persisten dan aktif di Samudra Hindia bagian barat pulau Sumatra.
 - d. Kombinasi antara gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terprediksi aktif di wilayah Samudra Hindia

barat Sumatra dan di Kalimantan Timur yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut

- 4) Siklon Tropis Yagi masih berada di daratan Vietnam yang menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (*low level jet*) memanjang di Laut China Selatan.
- 5) Sirkulasi siklonik berada di Teluk Benggala dan di Perairan barat Sumatra Utara. Daerah konvergensi lainnya memanjang di Perairan barat Sumatra Utara hingga Pesisir barat Aceh, Samudra Hindia barat Sumatra Barat hingga Sumatra Utara, Perairan utara Jawa Timur hingga Jawa Barat, Kalimantan bagian utara hingga Selat Karimata, Pesisir selatan Kalimantan Selatan hingga Selat Karimata, Pesisir timur Sulawesi Tenggara hingga Selat Makassar, Maluku hingga Perairan timur Sulawesi Tengah, Laut Banda hingga Perairan Maluku Utara, dan Papua bagian utara hingga Perairan selatan Papua Tengah. Daerah konfluensi berada di Laut Andaman, Laut China Selatan, Selat Malaka, Laut Banda, dan Samudra Pasifik utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar Siklon Tropis dan di sepanjang *low level jet*/konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Sulawesi Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah dan Papua Pegunungan.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Samudra Hindia barat daya Lampung hingga barat Sumatra Barat, Laut Timor, Laut Banda, dan Perairan selatan NTT, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

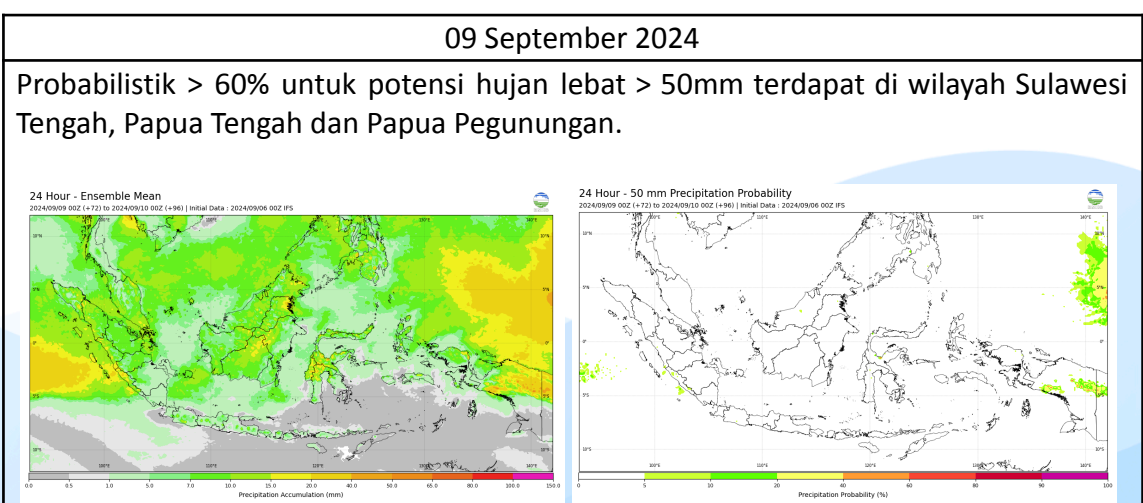
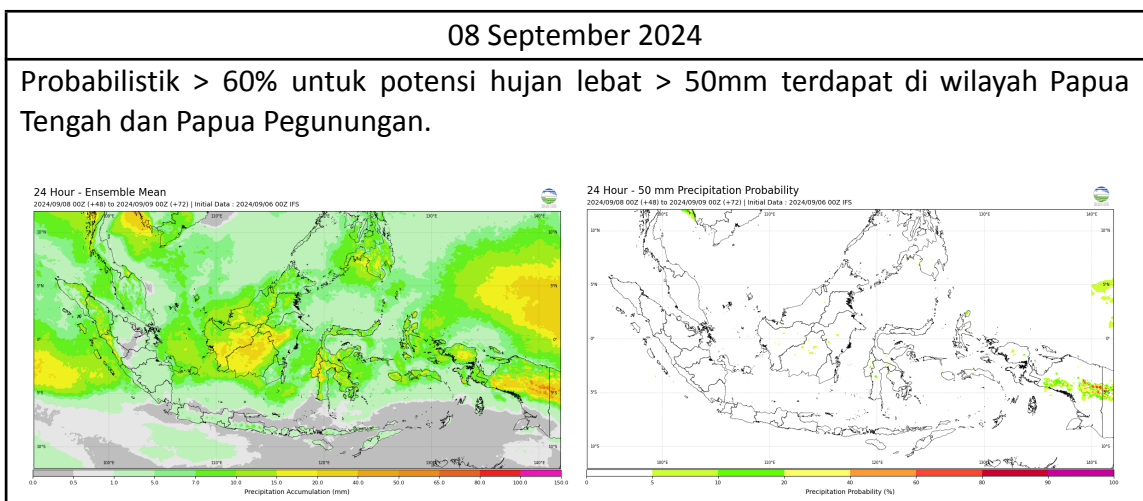
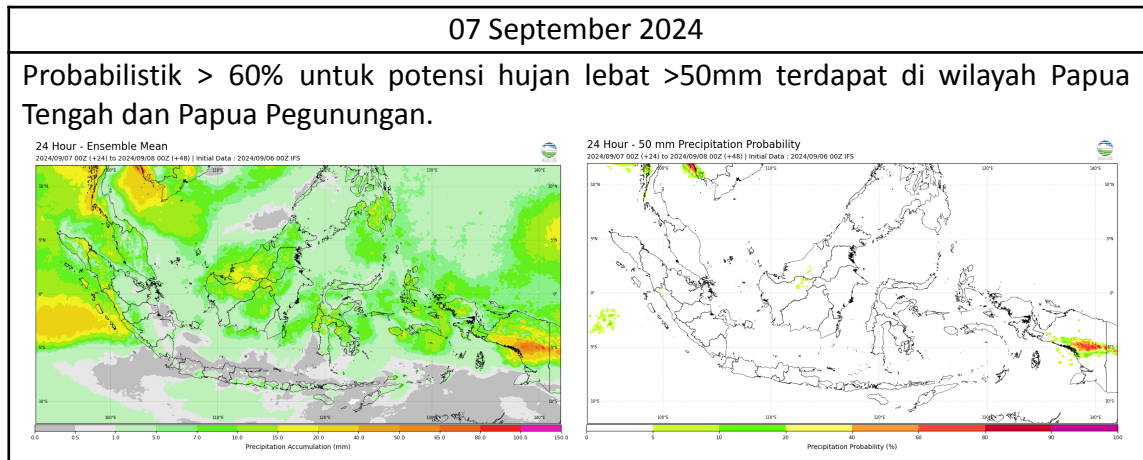


Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 07 September 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 08 September 2024

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 7 September - 9 September 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Bengkulu, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua dan Papua Pegunungan
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Tengah, Papua dan Papua Pegunungan
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 07 s/d 09 September 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
07 September 2024	cerah berawan	berawan; hujan ringan di Jaksel	berawan	berawan
08 September 2024	berawan	cerah berawan - berawan; hujan petir di Jaktim dan Jaksel; hujan ringan di Jakbar dan Jakpus	cerah berawan - berawan tebal; hujan sedang di Jaktim dan Jaksel; hujan ringan di Jakbar	cerah berawan - berawan
09 September 2024	berawan; hujan ringan di Jakbar	berawan; hujan ringan di Jaktim, Jaksel, dan Jakbar	berawan	berawan; hujan petir di Kep. Seribu

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	September 2024						
		7	8	9	10	11	12	13
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							

18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:

Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (07 - 13 September 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	7-10 September 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	7-14 September 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	7-13 September 2024	NIHIL
4		Riau	9 dan 11 September 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	7 - 10 September 2024	NIHIL
6		Jambi	7-8 September 2024 dan 10-12	NIHIL

			september 2024	
7		Sumatera Selatan	8-11 September 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	8-11 September 2024	NIHIL
9		Bengkulu	7, 9 - 12 September 2024	NIHIL
10		Lampung	8-10 September 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	8-11 September 2024	NIHIL
12		Jakarta	8-10 September 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	8-11 September 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	8 September 2024	NIHIL
15		DIY	8 September 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	9 September 2024	NIHIL
18	Bali dan	Bali	NIHIL	NIHIL
18	Nusa	NTB	NIHIL	NIHIL
19	Tenggara	NTT	8 September 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	7, 8, 10 September 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	7 - 10 September 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	8 - 10 September 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	9 - 13 September 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	8 dan 9 September 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	7 - 9 September 2024	NIHIL
26		Gorontalo	8 September 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	7 - 10 September 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	7 - 9 September 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	7 - 9 September 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	8 September 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	7 - 8 - 9 September 2024	NIHIL
32		Maluku	7 - 8 September 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	7 - 9 September 2024	NIHIL
34		Papua Barat	7 - 9 September 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	7 - 13 September 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	7 - 13 September 2024	NIHIL
37		Papua	7 dan 9 - 13 September 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	7 September 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua dan Papua Pegunungan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Selat Malaka, Perairan Sabang - Banda Aceh, Perairan Sumatra Utara, Perairan Sumatra Barat, Perairan Bengkulu, Perairan Kep. Anambas dan Kep. Natuna, Laut Natuna, Perairan Kalimantan Selatan, Perairan Kalimantan Timur, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Perairan Gorontalo dan Sulawesi Utara, Teluk Tomini, Perairan Sulawesi Barat, Teluk Tolo, Perairan P. Buru dan P. Seram, Laut Seram, Perairan Kep. Sula, Laut Maluku, Perairan Halmahera, Perairan Kep. Raja Ampat - Sorong, Perairan Manokwari, serta Perairan Biak dan Teluk Cendrawasih.